
**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP PERSEDIAAN BARANG
USANG PADA PT. SINAR NIAGA SEJAHTERA (DISTRIBUTOR GARUDA FOOD)
MANADO**

Yelfindi Purba¹, Herman Karamoy², Jessy D.L. Warongan³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado,
95115, Indonesia

E-mail: oeipurba@gmail.com

ABSTRACT

Inventories of obsolete goods will incur inventory costs, costs that exceed income will not generate profits. PT. Sinar Niaga Sejahtera (Garuda Food Distributor) Manado quite often finds inventory obsolescence of goods sold on credit to customer outlets. The research objective was to analyze the causes of obsolete inventory and accounting treatment of obsolete inventory at PT. Sinar Niaga Sejahtera (Garuda Food Distributor) Manado in accordance with accounting theory. The research method used is descriptive qualitative, where data and information obtained from PT. Sinar Niaga Sejahtera (Garuda Food Distributor) Manado is described qualitatively. The results of research at PT. Sinar Niaga Sejahtera (Distributor of Garuda Food) Manado, which is the cause of obsolete inventory due to expiration of consumption or expiration periods and accounting treatment of inventory of obsolete goods using the reserve method is in accordance with the applicable accounting theory and has run well with and obsolete inventory still in the normal category because it never exceeds the limit of what is reserved for one period.

Keywords: accounting treatment; obsolete inventory; reserve method; expiration of consumption

1. PENDAHULUAN

Setiap organisasi dan perusahaan didirikan dengan suatu tujuan, baik organisasi atau perusahaan yang berorientasi laba maupun nirlaba tetap memiliki tujuan. Sebuah perusahaan yang berorientasi laba disebut juga sebagai bisnis, kebanyakan bisnis memiliki tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan, ada juga yang menginginkan pertumbuhan, memiliki nama yang dikenal masyarakat luas dan lain sebagainya.

Perusahaan distribusi kegiatan utamanya adalah menyalurkan barang dari produsen ke konsumen, barang yang ada pada perusahaan distribusi disebut sebagai persediaan. Persediaan yang ada dapat mengalami keusangan jika persediaan tersebut tidak laku dijual sebelum habis jangka waktu konsumsinya. Persediaan barang yang usang akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan dan menjadikannya sebagai biaya. Biaya persediaan barang usang sering dianggap bukan masalah yang penting, padahal biaya persediaan barang usang adalah elemen penting dalam penentuan laba perusahaan. Hal berhubungan dengan akuntansi biaya dimana jika biaya yang dikeluarkan melebihi pendapatan maka perusahaan tersebut tidak akan mendapat laba tetapi sebaliknya yaitu kerugian, oleh sebab itu pembahasan mengenai perlakuan akuntansi terhadap persediaan barang usang menarik untuk dibahas.

PT. Sinar Niaga Sejahtera adalah perusahaan yang bergerak dibidang pendistribusian barang, PT. Sinar Niaga Sejahtera didirikan tanggal 31 Juli 1994 di Bekasi Barat sangat berkaitan erat dengan perkembangan usaha PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, dimana PT. Sinar Niaga Sejahtera sejak awal membantu pendistribusian barang yang diproduksi oleh PT. Garuda Food merupakan perusahaan yang sama-sama berada dibawah naungan Tudung Grop dengan nomor NPWP 01.673.042.6.407.001. Sebelum memulai aktivitasnya PT. Sinar Niaga

Sejahtera akan selalu mengadakan persediaan, persediaan ini bertujuan untukantisipasi terhadap pemenuhan permintaan.

Mulyadi (2014 : 553) menyatakan sistem akuntansi persediaan bertujuan mencatat mutasi tiap jenis persediaan yang disimpan digudang. Pengertian persediaan dapat disimpulkan menjadi tujuan untuk memberikan informasi proses dan juga alur mulai dari pengakuan, penerimaan persediaan hingga saat persediaan keluar dari gudang, sehingga perusahaan dapat menghitung persediaan secara ekonomis keberadaannya dan mempertimbangkan tingkat pengendalian yang perlu ditingkatkan atau sebaliknya. Rata-rata jangka waktu konsumsi barang yang di produksi oleh PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk adalah 10 hingga 12 bulan, karena jangka waktu konsumsi ini dapat dikatakan cukup singkat maka kemungkinan hal ini yang juga menjadi salah satu faktor persediaan mengalami keusangan pada PT. Sinar Niaga Sejahtera distributor Garuda Food yang ada di Manado.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Akuntansi. Ahmad dan Abdullah (2012:17) menyatakan bahwa akuntansi merupakan kegiatan jasa berfungsi menyediakan informasi keuangan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Arfan (2009:2) akuntansi sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, penguraian, penggabungan, pengikhisaran dan penyajian data keuangan suatu unit organisasi. Dapat disimpulkan akuntansi adalah seni (hasil aktivitas manusia) dan ilmu (dipelajari meningkatkan pengetahuan manusia) dalam mengelola keuangan.

Akuntansi Keuangan. Martani (2012:8) mengungkapkan akuntansi keuangan berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Penulis mengartikan akuntansi keuangan merupakan tipe akuntansi yang mengolah informasi keuangan demi memenuhi keperluan manajemen puncak dan pihak luar instansi atau perusahaan.

Akuntansi Biaya. Simamora (2012:40) menyatakan biaya adalah kas yang dikorbankan dengan diharapkan memberikan manfaat saat ini atau dimasa mendatang. Toar, ddk (2017:2) menyatakan akuntansi biaya merupakan cabang dari akuntansi yang memberikan informasi keuangandigunakan oleh pihak-pihak yang memberikan kepentingan dalam pengambilan keputusan. Dapat disimpulkan akuntansi biaya menyajikan laporan biaya berfungsi sebagai alat informasi dalam mengevaluasi, merencanakan, mengambil keputusan dan mengontrol biaya.

Konsep Akuntansi Persediaan. Klasifikasi persediaan menurut Heizer dan Render (2015:554) yaitu persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses, MRO (*maintenance, repair, operating*) dan persediaan barang jadi. Tujuan dan fungsi sistem akuntansi persediaan Mulyadi (2014:553) mencatat mutasi tiap jenis persediaan yang disimpan digudang. Tiga jenis biaya persediaan menurut Heizer dan Render (2010:91) biaya penyimpanan, biaya pemesanan, dan biaya pemasangan. Sistem pencatatan persediaan menurut Santoso (2010:241) terbagi atas sistem pencatatan periodik dan sistem pencatatan perpetual. Terdapat tiga metode penilaian persediaan menurut Rudianto (2012:223) FIFO (*first in first out*), LIFO (*last in first out*) dan *moving average*.

Pengukuran persediaan dalam PSAK 14 (revisi 2008) perihal nilai realisasi neto deskripsi bagian a) biaya persediaan mungkin tidak diperoleh kembali jika persediaan rusak, telah usang, atau harga jualnya telah menurun; b) biaya persediaan tidak diperoleh kembali jika estimasi biaya penyelesaian untuk membuat penjualan telah meningkat. Sehingga dapat disimpulkan persediaan merupakan aktiva yang menempati posisi cukup penting sehingga pengukuran dan pelaporan akuntansi persediaan juga penting.

Konsep Saluran Distribusi. Tjipjono (2014:295) menyatakan saluran distribusi serangkaian partisipan organisasional melakukan fungsi untuk menyampaikan barang/jasa dari penjual ke pembeli. Fungsi saluran distribusi menurut Swastha (2012:179) terbagi atas

tiga yaitu fungsi pertukaran, fungsi penyediaan fisik dan fungsi penunjang. Penulis juga mengambil kesimpulan bahwa saluran distribusi dibutuhkan agar perusahaan penghasil barang dapat lebih focus dalam proses produksi serta penyampaian barang dapat tepat waktu.

Perlakuan Akuntansi Terhadap Persediaan Barang Usang Pada Perusahaan Distributor Dengan Menggunakan Metode Cadangan. Metode cadangan persediaan barang usang hampir sama konsepnya dengan metode cadangan penghapusan piutang, hanya yang membedakannya adalah jika metode cadangan penghapusan piutang memungkinkan sewaktu-waktu dapat ditagih kembali jika debitur menyatakan bersedia membayar hutangnya, namun dalam metode cadangan persediaan barang usang, biasanya persediaan barang yang telah usang tersebut tidak dapat diperbaiki kembali apalagi jika persediaan tersebut adalah barang konsumtif, sehingga tidak ada kemungkinan persediaan barang yang telah usang itu dapat diperbaiki dan dijual kembali.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif, dimana data dan informasi yang diperoleh dari objek penelitian PT. Sinar Niaga Sejahtera (Distributor Garuda Food) Manado dideskripsikan secara kualitatif.

Jenis Data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh dari PT. Sinar Niaga Sejahtera (Distributor Garuda Food) Manado.

Sumber Data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan selama penelitian, yakni kepala cabang, kepala bagian akuntan, dan kepala bagian distribusi di PT. Sinar Niaga Sejahtera (Distributor Garuda Food) Manado serta data sekunder yang digunakan berupa latar belakang perusahaan, visi & misi perusahaan, struktur organisasi, tugas dan wewenang, kebijakan kantor pusat terhadap kantor cabang, berita acara pemusnahan barang dan bukti foto saat persediaan barang usang dimusnahkan.

Prosedur Penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Identifikasi Objek. Menentukan objek penelitian dengan mempertimbangkan kredibilitas dan usia perusahaan maka dipilih PT. Sinar Niaga Sejahtera (Distributor Garuda Food) Manado.
- 2) Mengidentifikasi Masalah. PT. Sinar Niaga Sejahtera (Distributor Garuda Food) Manado sering mendapati persediaan barang usang. Barang yang didistribusikan adalah makanan dan minuman yang jangka waktu konsumsinya hanya dalam kisaran 10-12 bulan dapat menjadi salah satu kemungkinan terjadinya keusangan.
- 3) Pengumpulan Data. Data yang berhasil dikumpulkan yaitu latar belakang perusahaan, visi & misi perusahaan, struktur organisasi, tugas dan wewenang, kebijakan kantor pusat terhadap kantor cabang, berita acara pemusnahan barang dan bukti foto saat persediaan barang usang dimusnahkan serta hasil wawancara dengan informan selama penelitian di PT. Sinar Niaga Sejahtera (Distributor Garuda Food) Manado.
- 4) Analisis Data. Menganalisis data-data yang ada dan melakukan konsultasi/diskusi dengan dosen pembimbing.
- 5) Hasil penelitian. Hasil penelitian akan ditunjukkan dan dipresentasikan kepada publik sebagai pertimbangan untuk rumusan masalah dalam penelitian.
- 6) Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian dan pembahasan sebagai acuan penarikan kesimpulan yang merupakan rangkuman dari keseluruhan penelitian serta memberikan saran-saran yang mungkin diperlukan untuk PT. Sinar Niaga Sejahtera (Distributor Garuda Food) Manado.

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penyebab Persediaan Barang Usang Pada PT. Sinar Niaga Sejahtera (Distributor Garuda Food) Manado. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber penyebab terjadinya persediaan barang usang pada PT. Sinar Niaga Sejahtera (Distributor Garuda Food) Manado dikarenakan habisnya jangka waktu konsumsi atau kedaluwarsa, barang usang paling sering ditemui saat persediaan barang telah dijual secara kredit kepada outlet-outlet yang sudah berlangganan, barang yang mengalami keusangan hampir tidak pernah terjadi saat barang berada dalam gudang penyimpanan persediaan perusahaan. Barang yang mengalami keusangan di outlet-outlet pelanggan yang dijual secara kredit akan dikembalikan kepada perusahaan, persediaan barang yang paling sering ditemukan usang periode Maret 2019 adalah Jelly Drink, Kacang Kulit 1.000 dan Kacang Rosta. Persediaan barang usang yang ditemukan tidak akan dikembalikan pada PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk, untuk diproduksi/ diperbaiki kembali tetapi akan dimusnahkan di depo perusahaan.

Perlakuan Akuntansi Terhadap Persediaan Barang Usang Pada PT. Sinar Niaga Sejahtera (Distributor Garuda Food) Manado. Berikut ini adalah prosedur Perlakuan Akuntansi Terhadap Persediaan Barang Usang Pada PT. Sinar Niaga Sejahtera (Distributor Garuda Food) Manado sesuai dengan hasil wawancara dengan narasumber :

- 1) Penetapan Persentase Cadangan Persediaan Barang Usang. Karena menggunakan metode cadangan maka perusahaan setiap awal periode akan menetapkan 0,5% dari omzet penjualan (ketentuan perusahaan) sebagai cadangan persediaan barang usang untuk satu periode.
- 2) Omzet Penjualan Selama Satu Periode. Setiap awal periode perusahaan melakukan pembelian barang dagang untuk persediaan satu periode, maka dapat diketahui pula omzet penjualan periode Maret 2019 adalah Rp 6.000.000.000 (enam miliar rupiah).
- 3) Biaya Persediaan Barang Usang. Perhitungan untuk biaya persediaan barang usang mengalikan persentase cadangan dengan omzet penjualan, maka biaya persediaan barang usang periode Maret 2019 adalah Rp 30.000.000 ($0,5\% \times \text{Rp } 6.000.000.000$), jurnal pencatatannya adalah sebagai berikut :

Mar	01	Biaya Persediaan Barang Usang	Rp 30.000.000
		Cadangan Persediaan Barang Usang	Rp 30.000.000

- 4) Identifikasi Persediaan Barang Usang. Karena menggunakan sistem aplikasi SAP (*system application and product in data processing*) sehingga transaksi perlu di-*input* setiap harinya. Pada 18 Maret 2019 diterima laporan dibagian akuntan adanya barang yang telah dijual secara kredit kepada salah satu outlet pelanggan mengalami keusangan telah dikembalikan. Adapun jurnal pencatatannya adalah sebagai berikut :

Mar	18	Penjualan	Rp 726.000
		Piutang Dagang	Rp 726.000
		Persediaan Barang Dagang (kode 11)	Rp 190.000
		Harga Pokok Penjualan	Rp 190.000
		Persediaan Barang Dagang (kode 26)	Rp 168.000
		Harga Pokok Penjualan	Rp 168.000
		Persediaan Barang Dagang (kode 27)	Rp 240.000
		Harga Pokok Penjualan	Rp 240.000

Selanjutnya adalah jurnal untuk pengakuan persediaan barang usang :

Mar	18	Cadangan Persediaan Barang Usang	Rp 598.000
		Persediaan Barang Dagang (kode 11)	Rp 190.000
		Persediaan Barang Dagang (kode 26)	Rp 168.000
		Persediaan Barang Dagang (kode 27)	Rp 240.000

- 5) Perlakuan Akuntansi Terhadap Persediaan Barang Usang. Pada akhir periode

diketahui kerugian persediaan barang usang periode Maret 2019 Rp 18.000.000 (0,3% dari omzet penjualan) maka sisanya 0,2% akan diakui sebagai pendapatan lain-lain. Berikut jurnal pencatatannya :

Mar	29	Cadangan Persediaan Barang Usang	Rp 12.000.000
		Pendapatan Lain-lain	Rp 12.000.000

4.2. Pembahasan

Penyebab Persediaan Barang Usang Pada PT. Sinar Niaga Sejahtera (Distributor Garuda Food) Manado. Hasil penelitian telah menjelaskan penyebab terjadinya persediaan barang usang dikarenakan kedaluwarsa, ditemukan usang saat barang telah dijual secara kredit pada outlet pelanggan. Upaya meminimalisir barang usang telah dilakukan namun barang usang masih tetap ditemukan. Hal ini menunjukkan agar tingkat pengendalian internal persediaan perlu ditingkatkan atau dengan cara mengutamakan penjualan tunai untuk kategori persediaan barang yang sering mengalami keusangan. Barang usang yang ditemukan tidak akan di kembalikan pada PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk, untuk diperbaiki/diproduksi kembali guna untuk dijual kembali tetapi akan dimusnahkan di depo perusahaan, hal ini sesuai dengan PSAK 14 (revisi 2008) mengenai Perlakuan Akuntansi perihal Nilai Realisasi Netoyaitu biaya persediaan tidak diperoleh kembali jika persediaan rusak, usang, atau harga jualnya telah menurun serta estimasi biaya penyelesaian untuk membuat penjualan telah meningkat. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Ransun (2015) meneliti tentang perlakuan akuntansi terhadap persediaan barang dagang berdasarkan PSAK No. 14, yang membedakannya adalah objek penelitian Ransun adalah perusahaan manufaktur sedangkan penelitian ini berobjek pada perusahaan distributor.

Perlakuan Akuntansi Terhadap Persediaan Barang Usang Pada PT. Sinar Niaga Sejahtera (Distributor Garuda Food) Manado. Hasil penelitian menjelaskan proses atau prosedur perlakuan akuntansi terhadap persediaan barang usang dengan menetapkan persentase cadangan perkiraan kerugian persediaan barang usang, kemudian setelah dilakukan pembelian barang untuk persediaan selama satu periode dapat diketahui pula omzet penjualan dan akhirnya biaya persediaan barang usang dapat dicatat kedalam pembukuan. Saat periode berjalan bila teridentifikasi adanya barang yang telah dijual secara kredit mengalami keusangan di outlet pelanggan maka barang tersebut akan dikembalikan pada perusahaan lalu diakui kembali sebagai persediaan dan kemudian akan dicatat kedalam pembukuan sebagai pengurangan dari cadangan persediaan barang usang, diakhir periode jika kerugian dari persediaan barang usang tidak mencapai angka yang telah cadangkan, maka sisanya akan diakui dan dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

Kieso (2008:350) menjelaskan pencatatan penghapusan piutang tak tertagih menggunakan metode cadangan (*allowance method*) adalah metode cadangan mencatat beban atas dasar estimasi dalam periode akuntansi dimana penjualan kredit dilakukan. Metode yang diterapkan pada PT. SNS Manado sama konsepnya dengan metode pencatatan penghapusan piutang. Yang membedakan jika penghapusan piutang memungkinkan sewaktu-waktu dapat ditagih kembali jika debitur menyatakan bersedia membayar hutangnya. Namun barang yang telah usang tidak dapat diproduksi atau diperbaiki kembali sehingga tidak ada kemungkinan barang tersebut dapat dijual kembali.

Kerugian dari persediaan barang yang mengalami keusangan hampir tidak pernah melewati batas yang dicadangkan yaitu 0,5% dari omzet penjualan. Hal ini menunjukkan perlakuan akuntansi terhadap persediaan barang usang pada PT. Sinar Niaga Sejahtera (Distributor Garuda Food) Manado telah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan teori akuntansi. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Irawan, dkk (2014) untuk mengetahui perlakuan akuntansi terhadap persediaan barang yang sudah tidak memenuhi syarat digunakan, persediaan buku tersebut dijual sebagai barang rongsokan namun dicatat

kedalam kas masuk sebagai aktivitas penjualan yang seharusnya dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang didapat adalah sebagai berikut :

- 1) Penyebab terjadinya persediaan barang usang pada PT. Sinar Niaga Sejahtera (Distributor Garuda Food) Manado dikarenakan habisnya jangka waktu konsumsi atau kedaluwarsa pada barang yang telah dijual secara kredit kepada outlet-outlet yang telah berlangganan, hampir tidak pernah ditemukan barang mengalami keusangan saat barang berada pada gudang penyimpanan perusahaan, walaupun upaya untuk meminimalisir persediaan barang usang telah dilakukan perusahaan namun barang usang masih sering ditemukan, hal ini menunjukkan bahwa tanggungjawab karyawan untuk mengecek dan memastikan persediaan barang laku atau habis terjual sebelum tanggal kedaluwarsa yang mungkin perlu ditingkatkan.
- 2) Perlakuan akuntansi terhadap persediaan barang usang pada PT. Sinar Niaga Sejahtera (Distributor Garuda Food) Manado menggunakan metode cadangan persediaan barang usang estimasinya berdasarkan pendekatan penjualan, dan sudah sesuai dengan PSAK 14 (revisi 2008) yaitu biaya persediaan mungkin tidak akan diperoleh kembali jika persediaan rusak, seluruh atau sebagian persediaan telah usang. Kerugian persediaan barang usang selama ini hampir tidak pernah melewati batas yang dicadangkan sehingga selisih atau sisa cadangan persediaan barang usang di akhir periode akan diakui dan dicatat kedalam pembukuan sebagai pendapatan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi terhadap persediaan barang usang pada oleh PT. Sinar Niaga Sejahtera (Distributor Garuda Food) Manado sudah sesuai dengan teori akuntansi dan telah berjalan dengan baik.

5.2. Saran

Saran yang diambil berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, yaitu :

- 1) Bagi Perusahaan
 - a. Perlakuan akuntansi terhadap persediaan barang usang telah sesuai dengan teori akuntansi yang berlaku dan PSAK No. 14 yang telah berjalan dengan baik agar tetap dipertahankan.
 - b. Meningkatkan pengendalian pengawasan terhadap karyawan yang bertugas dan bertanggungjawab untuk pengecekan barang agar lebih memperhatikan barang-barang yang sudah mendekati tanggal kedaluwarsa atau dengan cara mengutamakan penjualan secara tunai untuk kategori persediaan barang yang sering mengalami keusangan.
- 2) Bagi Pihak Lain
Perusahaan distribusi lain yang menghadapi permasalahan yang sama agar meningkatkan pengendalian pengawasan terhadap karyawan dibidang distribusi dan mengutamakan penjualan secara tunai untuk kategori barang yang sering mengalami keusangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F., & Abdullah, W. (2012). Akuntansi Biaya Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat.
Arfan, I. L. (2009). Akuntansi Keperilakuan Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.

- Heizer, J., & Render, B. (2010). *Manajemen Operasi Edisi Ketujuh Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- _____. (2015). *Operations Management (Manajemen Operasi) Edisi Sebelas*. Jakarta : Salemba Empat. Penerjemah : Anoeerah, D., & Almahdy, I.
- Irawan, A., Dewi, D. N., & Asliana, E. (2017). *Perlakuan Akuntansi Persediaan Buku Tidak Laku Pada PT*. Penerbit Erlangga Mahameru Depo Lampung. *E-prints Repository Software Politeknik Negeri Lampung*. Retrieved from <http://eprints.jeb.polinela.ac.id/140/>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2008). *Akuntansi Intermediate Jilid 2 Edisi 12*. Jakarta : Erlangga. Alih Bahasa: Salim, Emil.
- Martani, D., Veronica, S., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta : Salemba Empat.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 (Revisi 2008) tentang Persediaan. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ransun, N. S. (2015). *Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No. 14 (Studi Kasus Pada PT Enseval Putera Mega Trading Tbk)*. *E-prints Repository Software Kementerian Riset Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Politeknik Negeri Manado*. Retrieved from <http://repository.polimdo.ac.id/279/>
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Penerbit Erlangga Adaptasi IFRS.
- Santoso, I. (2010). *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Simamora, H. (2012). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Star Gate Publisher.
- Swastha, B., Dharmesta., & Irawan. (2012). *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta : Liberty.
- Tjiptono, F. (2014). *Pemasaran Jasa – Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Toar, O., Karamoy, H., & Wokas, H. (2017). *Analisis Perbandingan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Dan Mark Up Pricing Pada Dolphin Donuts Bakery*. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 5(2). Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/16488>